

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata edukasi merupakan bentuk pariwisata yang mengintegrasikan unsur rekreasi dengan aktivitas belajar. Model wisata ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, informatif, dan tetap menyenangkan bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Pelaksanaannya biasanya melibatkan kunjungan ke lokasi-lokasi yang memiliki nilai edukatif, seperti kebun binatang, small world, maupun situs-situs bersejarah yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peserta. (Arif, 2024)

Menurut Romadhan (2025), wisata edukasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas melalui aktivitas rekreatif yang mendidik. Program seperti ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih keterampilan sosial, serta memperkuat hubungan antara peserta dengan lingkungan sekitarnya.

Lebih dari sekadar kegiatan hiburan, wisata edukasi memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses kegiatan wisata berbasis pengalaman (experiential learning), di mana peserta dapat mengamati, merasakan, dan memahami konsep secara konkret. Model wisata edukasi seperti ini dinilai mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta dan rasa ingin tahu, terutama pada peserta yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas nyata. Selain itu, wisata edukasi juga berperan dalam membentuk karakter, menumbuhkan kemampuan sosial, dan memperluas pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya tuntutan pendidikan yang kreatif dan inovatif, wisata edukasi kini menjadi salah satu alternatif yang dipandang relevan untuk melengkapi pengalaman wisata edukasi bagi peserta, termasuk pada jenjang Taman Kanak-Kanak.

Dalam konteks nasional, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus mendorong pengembangan destinasi wisata berbasis

edukasi sebagai bagian dari strategi diversifikasi pariwisata. Salah satu inovasi yang muncul adalah pemanfaatan infrastruktur publik, seperti transportasi, sebagai media edukasi. PT Kereta Api Indonesia (KAI), sebagai BUMN penyedia layanan transportasi darat, turut merespons tren ini dengan meluncurkan berbagai program edukasi berbasis kereta api. Di wilayah operasional Daerah Operasi (Daop) 3 Cirebon, program tersebut dikenal dengan nama *Edutrain*, yaitu sebuah wisata edukasi yang dirancang bagi peserta wisata edukasi untuk mengenal dunia perkeretaapian melalui pengalaman langsung di stasiun, hingga simulasi operasional kereta api, menurut Sembiring & Siddik Thoha (2025), sebenarnya terjadi tidak hanya ditujukan untuk pelajar, tetapi juga untuk setiap orang yang ingin menambah pengetahuan dan pengalaman mereka melalui kegiatan wisata menggunakan transportasi kereta api.

Fenomena pertumbuhan program Edutrain di Kota Cirebon menunjukkan angka yang sangat signifikan. Berdasarkan data resmi PT KAI Daop 3 Cirebon, sepanjang tahun 2024, program Edutrain telah melayani sebanyak 38.089 peserta dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SD. Angka ini meningkat 24% atau sebanyak 7.529 peserta dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencatat 30.560 peserta (KAI Daop 3 Cirebon, 2025). Peningkatan jumlah peserta yang signifikan ini menunjukkan bahwa program Edutrain semakin diminati oleh masyarakat, khususnya kelompok wisata edukasi di Kota Cirebon dan sekitarnya.

Untuk tahun 2025, PT KAI Daop 3 Cirebon terus mengembangkan program ini dengan memperluas berbagai rute perjalanan mencakup destinasi di Brebes, Tegal, Batang, Pekalongan, Purwokerto, hingga Yogyakarta dan Jakarta. Selain sekolah, program Edutrain juga semakin diminati oleh rombongan masyarakat umum dan pelaku bisnis tour and travel sebagai bagian dari bundling wisata. Menurut Manager Humas KAI Daop 3 Cirebon, Muhibbuddin, program ini mendapat sambutan yang sangat positif dari berbagai kalangan karena mampu menggabungkan pengalaman berwisata dengan edukasi perkeretaapian secara menyenangkan (KAI Daop 3, 2025).

Namun di balik pesatnya pertumbuhan program Edutrain, terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Meski program ini dirancang untuk mengenalkan dunia perkeretaapian sekaligus menjadi destinasi wisata edukasi unggulan, belum ada kajian yang secara mendalam menggali bagaimana persepsi wisatawan terhadap pelaksanaan program tersebut. Persepsi wisatawan menjadi elemen penting dalam menentukan kualitas dan keberlanjutan suatu program wisata, karena wisatawan adalah pengguna langsung yang merasakan seluruh rangkaian kegiatan. Menurut Falhuna (2023), strategi pemasaran Edutrain masih menghadapi kendala rendahnya kesadaran publik meskipun telah dilakukan melalui promosi, kerja sama, dan branding. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perspektif wisatawan terhadap program Edutrain perlu dipahami secara lebih mendalam.

Menurut Nurul et al., (2024) keberhasilan wisata edukasi sangat dipengaruhi oleh persepsi dan keterlibatan pengguna, terutama keluarga dan sekolah sebagai target utama wisata edukatif. Persepsi wisatawan yang positif akan mendorong partisipasi ulang dan rekomendasi kepada orang lain, sementara persepsi negatif dapat menghambat perkembangan program. Oleh karena itu, memahami persepsi wisatawan terhadap program Edutrain melalui empat dimensi utama nilai edukatif, kualitas pelayanan, keamanan dan kenyamanan, serta kepuasan dan minat partisipasi ulang menjadi sangat penting.

Dalam penelitian ini, TK Nara Islamic School dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, TK Nara Islamic School merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Edutrain KAI Daop 3 Cirebon. Berdasarkan pemberitaan resmi dari KAI Daop 3 Cirebon pada Februari 2025, TK Nara Islamic School menurunkan sebanyak 200 peserta dalam satu kegiatan Edutrain menuju Mini Taman Safari Beach Batang, yang menunjukkan tingginya komitmen dan antusiasme sekolah tersebut terhadap program ini. Kedua, sekolah ini memiliki akreditasi A dan jumlah siswa yang cukup besar (125 siswa dengan 23 guru), menjadikannya representatif untuk mewakili sekolah TK swasta unggulan di Kota Cirebon.

Melihat signifikansi program *Edutrain* yang terus berkembang dan belum adanya kajian mendalam tentang persepsi wisatawan terhadap program tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kualitas program, memperkuat relevansi wisata edukatif berbasis transportasi publik, serta memperkaya kajian akademik tentang pariwisata edukatif di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas layanan dan fasilitas *Edutrain* berpotensi memengaruhi persepsi wisatawan, namun belum pernah diteliti secara mendalam.
2. Belum diketahui persepsi wisatawan terhadap nilai edukatif *Edutrain*
3. Belum tersedia penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi wisatawan terhadap Program *Edutrain* KAI Daop 3 Cirebon.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas ke hal-hal di luar fokus kajian, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada persepsi wisatawan Kota Cirebon terhadap program *Edutrain* sebagai bentuk wisata edukasi anak yang diselenggarakan oleh PT KAI Daop 3 Cirebon, bukan terhadap wisata edukasi lain yang ada di wilayah Cirebon.
2. Objek penelitian dibatasi pada program *Edutrain*, yaitu kegiatan wisata edukatif yang memperkenalkan anak-anak pada dunia perkeretaapian, sarana transportasi publik, serta nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keselamatan.
3. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi wisatawan terhadap *Edutrain*, yang mencakup pandangan, pengalaman, dan penilaian mereka terkait:
 - a. nilai edukatif yang diperoleh anak,

- b. manfaat dan pengalaman wisata yang dirasakan, serta
 - c. tingkat kepuasan terhadap program tersebut.
4. Penelitian ini tidak membahas dampak ekonomi secara luas, seperti peningkatan pendapatan pariwisata daerah, tetapi hanya menyoroti dampak sosial-edukatif dan citra kelembagaan yang muncul dari program *Edutrain* terhadap masyarakat dan PT KAI.

Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah, fokus, dan mendalam dalam menganalisis persepsi wisatawan terhadap *Edutrain* sebagai wisata edukasi anak. Selain itu, pembatasan ini membantu penulis menghindari perluasan pembahasan yang dapat mengaburkan tujuan utama penelitian, yaitu memahami sejauh mana peran dan dampak program *Edutrain* terhadap pengalaman belajar anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap program *Edutrain* sebagai wisata edukasi yang dikelola oleh PT KAI Daop 3 Cirebon?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wisatawan dalam memilih *Edutrain* sebagai kegiatan wisata edukasi?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan wisatawan dalam memilih Program *Edutrain* KAI Daop 3 Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi wisatawan terhadap program *Edutrain* sebagai bentuk wisata edukasi anak yang diselenggarakan oleh PT KAI Daop 3 Cirebon. Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap program *Edutrain* sebagai wisata edukasi yang dikelola oleh PT KAI Daop 3 Cirebon.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan motivasi wisatawan dalam memilih *Edutrain* sebagai kegiatan wisata edukatif.
- c. Untuk menganalisis bagaimana proses pengambilan keputusan wisatawan dalam memilih Program *Edutrain* KAI Daop 3 Cirebon?

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata edukatif dan komunikasi wisata. Penelitian ini menghadirkan pemahaman baru mengenai bagaimana persepsi wisatawan berperan penting dalam menentukan keberhasilan program wisata edukasi seperti *Edutrain*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis tentang hubungan antara persepsi masyarakat dan partisipasi mereka dalam kegiatan wisata berbasis pendidikan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan konsep wisata edukasi di Indonesia, terutama yang memadukan unsur hiburan, pendidikan, dan nilai sosial. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai peran wisata edukatif sebagai bentuk pembelajaran nonformal yang mendukung proses pendidikan anak di luar sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul landasan teoretis baru mengenai bagaimana kegiatan wisata dapat menjadi media efektif dalam menanamkan pengetahuan dan karakter positif bagi generasi muda.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan manajemen pariwisata, terutama dalam memahami strategi membangun citra positif lembaga

melalui kegiatan berbasis edukasi. Dalam konteks PT KAI Daop 3 Cirebon, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti hubungan antara citra lembaga, persepsi publik, serta keberlanjutan program wisata edukatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memperkuat fondasi teoritis bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat atau guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih jenis wisata edukasi yang bermanfaat dan mendukung perkembangan pengetahuan serta karakter anak.
- b. Bagi PT KAI Daop 3 Cirebon, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk mengevaluasi dan mengembangkan program *Edutrain*, baik dari sisi konsep, pelayanan, maupun fasilitas, agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Bagi pemerintah daerah dan pelaku pariwisata, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan dan promosi wisata edukasi, serta mendorong kolaborasi antara sektor transportasi dan pendidikan dalam pengembangan wisata yang ramah peserta.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperluas wawasan tentang hubungan antara dunia pariwisata, pendidikan, dan persepsi sosial.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memaknai pengalaman serta pandangan subjek penelitian secara mendalam. Menurut Waruwu et al., (2023), Pendekatan ini digunakan karena penelitian

bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap *Edutrain* sebagai wisata edukasi anak di PT KAI Daop 3 Cirebon.

2. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT KAI Daerah Operasi (Daop) 3 Cirebon, karena lokasi tersebut merupakan pelaksana utama kegiatan wisata edukasi *Edutrain*. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2025 - Februari 2026.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak atau objek yang menyediakan informasi yang dibutuhkan. Secara umum, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses pengumpulan yang dilakukan sendiri di lapangan (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung kepada wisatawan (guru) TK Nara Islamic School yang telah mengikuti program *Edutrain* KAI Daop 3 Cirebon. Menurut Waruwu et al. (2023), pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif menekankan pada keterlibatan langsung peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lima orang wisatawan yang dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman langsung mengikuti program *Edutrain* KAI Daop 3 Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melainkan melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya seperti dokumen, laporan, dan literatur ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015 dalam Wandasari et al., 2022). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumen resmi dan laporan

program Edutrain yang dikeluarkan oleh PT KAI Daop 3 Cirebon; (2) jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang relevan dengan topik persepsi wisatawan dan wisata edukasi, antara lain jurnal tahun 2020–2025; (3) buku referensi bidang pariwisata dan metodologi penelitian; serta (4) pemberitaan media massa dan siaran pers resmi PT KAI terkait program Edutrain. Penggunaan data sekunder ini sejalan dengan pendekatan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat validitas temuan (Sugiyono, 2022; Moleong, 2021).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode kualitatif yang diterapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan lebih detail mengenai prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi tatap muka, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah dirancang terkait objek penelitian (Yusuf, 2017).

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur (semi structured interview), yang termasuk kategori wawancara mendalam (in depth interview). Jenis wawancara ini memberikan fleksibilitas lebih bagi peneliti dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan menggali permasalahan secara terbuka dan memungkinkan narasumber menyampaikan pendapat serta ide secara lebih leluasa.

b. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh panca indra berdasarkan pengalaman langsung (Kurniawan, 2023).

Fungsi observasi meliputi deskripsi, pengumpulan, dan penyediaan data yang dapat digeneralisasikan serta memicu respons dari subjek yang diamati. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pula diartikan sebagai catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang (Sugiyono, 2015). Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara akan menjadi lebih akurat dan lebih dapat diandalkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menguraikan, mengorganisasi, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, makna, dan struktur yang terkandung dalam data lapangan. (Kurniawan, 2023)

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup empat tahap yang berlangsung secara berkesinambungan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, keempat tahapan tersebut digunakan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap pelaksanaan Program *Edutrain* KAI sebagai wisata edukasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang seluruhnya dicatat dalam catatan lapangan. Data dikumpulkan dari wisatawan yang terlibat langsung dalam kegiatan *Edutrain* untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka secara mendalam. Selain itu, dokumentasi seperti foto kegiatan, rundown *Edutrain*, dan arsip sekolah digunakan sebagai data pendukung. Keakuratan dan kevalidan data diuji menggunakan

triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, diberi kode, dan dipilih bagian-bagian yang berhubungan langsung dengan persepsi guru terhadap manfaat, kendala, keamanan, nilai edukatif, serta kesesuaian Program *Edutrain* dengan pengalaman wisata edukatif. Proses reduksi dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa hanya data penting dan bermakna yang digunakan dalam analisis.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi tematik, sehingga membentuk pola dan hubungan yang jelas antara kategori data yang muncul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjawab pertanyaan penelitian, seperti bagaimana persepsi wisatawan atau pendamping wisata edukasi terhadap manfaat *Edutrain* dan bagaimana wisatawan memaknai aspek keamanan dalam kegiatan tersebut. Data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan mencerminkan pengalaman nyata partisipan.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diverifikasi. Pemaparan hasil dilengkapi dengan kutipan langsung informan sebagai bukti empiris. Selanjutnya, temuan lapangan dibandingkan dengan teori mengenai persepsi, wisata edukasi, pengalaman wisata edukatif untuk menghasilkan kesimpulan yang valid

serta rekomendasi mengenai peningkatan kualitas Program *Edutrain* KAI.

6. Teknik Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

- a) Triangulasi sumber (pendamping yang terlibat dalam mengikuti *Edutrain*, pihak pengelola *Edutrain* dan dokumen pendukung),
- b) Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).

Teknik ini digunakan untuk menguji konsistensi data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid, kredibel, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah susunan bab dan subbab dalam laporan penelitian yang menggambarkan alur berpikir peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Sistematika ini membantu pembaca memahami apa yang diteliti, bagaimana menelitinya, dan apa hasilnya secara berurutan dan saling terkait.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian tentang persepsi guru terhadap program *Edutrain* di PT KAI Daop 3 Cirebon. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai arah dan fokus penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ATAU KAJIAN TEORETIS

Bab ini memuat landasan teori yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat penelitian. Di dalamnya dibahas teori-teori yang relevan dengan topik, seperti teori persepsi, konsep wisata edukasi anak (*edutainment*), dan teori pariwisata berbasis edukasi. Bab ini juga menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan serta membentuk kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Di bagian ini dijelaskan pula lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah sistematis yang ditempuh peneliti agar data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara guru peserta *Edutrain* yang menggambarkan persepsi responden terhadap aspek-aspek edukatif, pelayanan, keamanan, dan kenyamanan dalam program *Edutrain*. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh interpretasi yang komprehensif mengenai persepsi wisatawan terhadap program tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara singkat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, disajikan pula saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pihak PT KAI Daop 3 Cirebon, masyarakat, serta peneliti selanjutnya agar program *Edutrain* dapat dikembangkan menjadi wisata edukatif yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan.